



Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 2, Nomor 2 Mei 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENGGUNAAN MEDIA *TIC TAC TOE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK KELAS 2 UPT SPF SDI PERUMNAS 1 KOTA MAKASSAR

Raunatal Jannah¹, St.Habibah², Andi Kurniayana³

¹Universitas Negeri Makassar /email: raunataljannah20@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: habibah.jhr@gmail.com

³UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 Makassar /email: andikurniayana90@gmail.com

Artikel info

Received: 03-02-2025

Revised: 08-03-2025

Accepted: 04-04-2025

Published, 25-05-2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui media kongkrit Tic Tac Toe. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 UPT SPF SDI Perumnas 1 Kota Makassar sebanyak 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek penelitian ini berupa kemampuan literasi peserta didik meliputi membaca dan berhitung pada media Tic Tac Toe. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif buku cerita digital dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu hasil pra tindakan mencapai 45%, hasil siklus I mencapai 65% dan hasil siklus II mencapai 90%.

Keywords:

Permainan; Tic Tac Toe; kemampuan literasi artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Perkembangan literasi sangat penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Membumikan literasi di jenjang Pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), memang tidak mudah. Guru selama ini masih menilai literasi sebagai "hal baru" dan masih menganggapnya sebagai sesuatu yang bertele-tele, rumit, sukar, dan harus menggunakan kecerdasan berlipat. Padahal literasi sudah ada sejak tuhan menurunkan wahyu kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril pada tanggal 10 agustus 610 M. umur nabi Muhammad Ketika itu tepat 40 tahun 6 bulan 12 hari sesuai perkiraan hitungan matahari, maka umur nabi Muhammad SAW waktu itu ialah 39 tahun 3 bulan 22 hari. Survei yang diselenggarakan oleh PISA (Program for International Student

Assessment) pada tahun 2018 menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi 74 dari 79 dari negara peserta PISA dalam kategori kemampuan membaca. Ini menunjukkan bahwa budaya dan kemampuan literasi di Indonesia masih rendah (Hewi & Shaleh, 2020). Stigma ini yang membuat Indonesia mempunyai sumber daya manusia dan kemampuan bersaing yang rendah. Yusuf & Sugandhi (2018) menyatakan bahwa anak dengan usia sekolah dasar mengalami perubahan drastic baik dari segi fisik maupun dari segi mental.

UNESCO-The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization dalam Sevima (2019) menyatakan literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Menurut OECD (2022) dibidang membaca 27% siswa Indonesia memiliki Tingkat kompetensi 1b, sebuah tingkatan dimana siswa hanya dapat menyelesaikan soal pemahaman teks mudah, seperti memetic sebuah informasi yang dinyatakan secara gembleng dari judul sebuah teks sederhana dan umum atau dari daftar sederhana. Mereka memperlihatkan kemampuan di beberapa sub-keterampilan, atau elemen dasar literasi membaca, pemahaman kalimat harfiah, namun tidak mampu menyatukan dan menerapkan keterampilan tersebut pada teks yang lebih Panjang atau membuat Kesimpulan sederhana.

Menurut, Wuryanto & Abdul (2022) bahwa berdasarkan temuan survei PISA sebagaimana dilansir pula oleh OECD, umum terdapat 3 permasalahan penting Pendidikan di Indonesia yang mendesak untuk segera diatas. Hal lain, hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa siswa SD cenderung memperoleh nilai rendah dalam kompetensi membaca.

Berangkat dari pemaparan kondisi tersebut di atas, pemerintah berupaya melakukan beberapa inovasi dalam pendidikan untuk peningkatan mutu dan kualitas siswa. Salah satunya yakni dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam Permendikbud No 23 Tahun 2015 menyatakan bahwa gerakan literasi merupakan kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

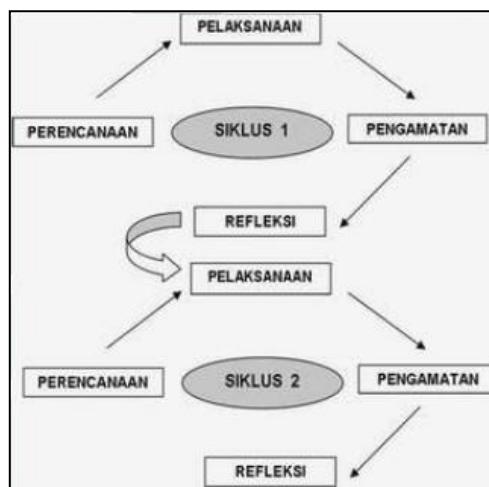
Usaha untuk menumbuhkan kemampuan literasi ini juga sudah dilaksanakan di SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng, khususnya di kelas 2 dimana peneliti melaksanakan penelitian sekaligus menjadi guru pendamping pada kelas tersebut. Pada kesempatan tersebut, peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca buku-buku bacaan yang telah disediakan. Siswa bebas untuk memilih buku apa yang ingin dibacanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik. Kemampuan sendiri dapat ditandai dengan adanya rasa senang atau ketertarikan seseorang kepada sesuatu benda atau kegiatan. Salah satu bukti rendahnya kemampuan literasi peserta didik kelas 2 dapat dilihat dari sedikitnya jumlah peserta didik yang tertarik atau antusias saat peneliti memberikan mereka tugas untuk membaca buku secara mandiri. Hanya beberapa siswa yang mampu melakukannya dengan sungguh-sungguh, sedangkan yang lainnya hanya melihat-lihat gambar yang ada dalam buku, dan ada juga yang bermain dan bergurau dengan temannya. Lain halnya saat peneliti menggunakan media kongkrit dengan suasana permainan berbasis edukasi yang dikaitkan dengan pembelajaran. Tampak sekali antusias dari para peserta didik. Dimana mereka berperan aktif dalam permainan edukasi tersebut untuk meningkatkan kemampuan literasinya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan semakin berkembangnya teknologi sekarang ini juga membawa dampak negatif di dunia pendidikan. Salah satunya adalah menyebabkan kurangnya kemampuan literasi peserta didik, dimana peserta didik lebih senang menonton televisi ataupun menggunakan gadget mereka untuk bermain game, bahkan menghabiskan waktu dengan gadget ataupun laptop mereka untuk membuka internet seperti bermain tik-tok, youtube, ataupun media lain dari pada mencari hal-hal yang bermanfaat ataupun membaca buku. Padahal banyak sekali media permainan kongkrit yang menyenangkan dan menarik yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya sosialisasi dari guru tentang penggunaan gadget yang tepat malah memperburuk kondisi ini.

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik dengan memanfaatkan media kongkrit Tic Tac Toe, dimana media tersebut berupa permainan edukasi yang dikolaborasikan dengan kegiatan pembelajaran literasi yang dilengkapi dengan panduan kegunaan media permainan tersebut. Dalam hal ini peneliti memadukannya dengan kegiatan membaca nyaring secara terpandu atau terbimbing, mengingat sebelumnya tidak berhasil jika dilakukan dengan cara membaca secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas 2 UPT SPF SDI Perumnas 1 Kota Makassar tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Senin, 2 September 2024 dan Hari Sabtu, 7 September 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh guru pamong PPL 2 dan seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian kemampuan literasi peserta didik pada media Tic Tac Toe adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode

observasi, pada Teknik ini peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Beberapa poin yang diamati adalah kemampuan literasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan membaca nyaring terbimbing selama proses penelitian berlangsung. Selain itu juga mengamati keaktifan serta ketertarikan siswa saat peneliti menggunakan media Tic Tac Toe. Metode yang kedua yakni wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan kemampuan literasi peserta dalam kegiatan membaca nyaring terbimbing menggunakan media kongkrit Tic Tac Toe. Metode ketiga adalah angket. Angket ditujukan untuk siswa sehubungan dengan kemampuan literasi mereka terhadap kegiatan membaca nyaring terbimbing menggunakan media kongkrit Tic Tac Toe.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel 1 di atas, terdapat 45% peserta didik yang memiliki kemampuan literasi dengan menggunakan media Tic Tac Toe. Sedangkan sisanya, yakni 55% kurang atau tidak memiliki kemampuan literasi. Dapat dilihat bahwasannya peserta didik yang tidak atau kurang memiliki kemampuan literasi lebih banyak dari pada peserta didik yang memiliki kemampuan literasi.

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus 1 menyababkan adanya kenaikan persentase kemampuan literasi peserta didik, yaitu sebesar 20%. Dari 45% menjadi 65%. Dan penurunan 20% terhadap peserta didik yang tidak memiliki atau kurang kemampuan literasi, yaitu dari 55% menjadi 35%. Karena jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan literasi masih belum memenuhi target, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus 2 dengan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan pada siklus 2, terdapat 90% peserta didik yang memiliki kemampuan literasi. Sedangkan sisanya, yakni 10% kurang atau tidak memiliki kemampuan literasi. Dapat dilihat bahwasannya terjadi peningkatan pada kemampuan literasi peserta didik sebanyak 25%. Pada siklus 2 ini, jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan literasi sudah lebih dari 75%.

Pembahasan

Kondisi awal kemampuan literasi peserta didik kelas 2 UPT SPF SDI Perumnas 1 dalam kegiatan literasi adalah sangat kurang. Dimana hanya 8 dari 20 peserta didik, atau sebanyak 45% peserta didik saja yang memiliki kemampuan literasi. Sedangkan 55% peserta didik lainnya kurang atau tidak memiliki kemampuan literasi. Mereka cenderung hanya melihat-lihat gambar ataupun berbicara dan bergurau sendiri dengan temannya daripada membaca. Berdasarkan pada hal tersebut, pada dilakukan tindakan penyelesaian masalah, yaitu dengan kegiatan membaca nyaring secara terbimbing dengan menggunakan media yang berbeda di siklus 1 dan 2. Dimana di siklus 1 menggunakan media kongkrit buku cetak dan di siklus 2 menggunakan media kongkrit Tic Tac Toe.

Pada siklus 2, yang dilaksanakan pada Hari Sabtu, 7 September 2024, peneliti melakukan perbaikan pada media yang digunakan agar lebih menarik minat peserta didik. Kali ini peneliti menggunakan media kongkrit yang berupa permainan Tic Tac Toe. Kegiatan yang dilaksanakan menggunakan konsep bermain sambil belajar, yakni membaca nyaring secara terbimbing. Media Tic Tac Toe yang digunakan peneliti didapatkan melalui berbagai referensi tindak lanjut hasil penelitian pada S1. Hasil penelitian S1 mengembangkan media Tic Tac

Toe ditindak lanjutkan dengan peneitian situasi sekolah tempat PPL PPG Prajabatan yakni penggunaan media Tic Tac Toe.

Pada tindakan siklus 2, peserta didik sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca nyaring terbimbing yang dilaksanakan oleh peneliti. Didorong juga dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media baru yang sedang digunakan. Peserta didik juga aktif dalam kegiatan permainan yang dilakukan oleh peneliti tentang soal/quiz sesuai materi literasi untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik. Siswa tetap fokus terhadap kegiatan permainan literasi yang dilakukan oleh peneliti mulai awal sampai akhir, hanya 2 siswa yang terlihat kurang konsentrasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan literasi peserta didik dari 65% menjadi 90%. Hasil wawancara yang dilakukan pada siklus 2 menyatakan bahwa peserta didik lebih suka dan lebih tertarik dengan kegiatan permainan membaca nyaring secara terbimbing dengan menggunakan media kongkrit Tic Tac Toe. Karena dengan menggunakan metode permainan, peserta didik lebih aktif dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Media sangat mudah untuk dimainkan para peserta didik dengan tingkat pemahaman yang baik dan dilengkapi dengan panduan penggunaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Raunatul Jannah (2023: 99) dengan judul penelitian “Pengembangan Permainan Tic Tac Toe Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta didik Kelas 2 SD Negeri 1 Lembang Cina Bantaeng” yang menyatakan bahwa penggunaan media Tic Tac Toe dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Penggunaan media kongkrit Tic Tac Toe terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas 2 UPT SPF SDI Perumnas 1 Kota Makassar tahun pelajaran 2024/2025. Kegiatan literasi yang selama ini kurang diminati oleh siswa dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan apabila dikemas dengan menarik nuansa permainan edukatif. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik sebelum, saat, dan setelah kegiatan literasi juga sangat diperlukan, sehingga kegiatan literasi yang dilakukan menjadi bermakna dan peserta didik mendapat kepuasan dari apa yang telah dibacanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan Media Tic Tac Toe Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 2 UPT SPF SDI Perumnas 1 Kota Makassar yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi peserta didik mengalami peningkatan yang pada pra tindakan mencapai 45%, kemudian pada siklus I mencapai 65% dan pada siklus II mencapai 90%. Dengan demikian pada umumnya peserta didik kelas 2 UPT SPF SDI Perumnas 1 melalui penggunaan Media Tic Tac Toe meningkatkan kemampuan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.

OECD (2022). Revenue Statistics in Asia and the Pacific: Papua New Guinea.

- Susana Beto. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas 2 SD Negeri Dukuh 2 Sleman. from <https://repository.usd.ac.id/8477/1/121134237>.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. bandung: Alphabet.
- Syahril, Iwan. Ph.D dalam presentasi webinar internasional “Profesionalisme Guru di Kota Padang Panjang Menjawab Tantangan Zaman Khususnya Era Revolusi Industri 4.0” yang diselenggarakan UMSB tanggal 31 Agustus 2020.
- Tarigan. (2013). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Penerbit Angkasa.
- UNESCO (2019). *Toward an information literate society. The parague Declaration. Parague*.
- Wuryanto, H., & Abdul, M (2022). Mengkaji Kembali hasil PISA sebagai pendekatan Inovasi pembelajaran untuk peningkatan kompetensi literasi dan numerasi. *Direktorat Guru Pendidikan Dasar*.
- Yusuf & Sugandhi, (2018). Perkembangan peserta didik. Depok: Rajawali Pers.